

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian bab tiga ini ada pendekatan penelitian, unit analisis, desain penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perspektif fenomenologis. Kahija (2017) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologis berhubungan erat dengan psikologi sebagai ilmu tentang proses mental dan perilaku. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenology*” yang mempunyai arti realistik yang tampak, dan “logos” yang artinya ilmu. Fenomenologi merupakan pendekatan yang cocok jika menggunakan istilah “intersubjektif” daripada menggunakan istilah “objektif”. Intersubjektif berarti subjektivitas seseorang terhubung dengan subjektivitas lain. Fenomenologi juga merupakan ilmu yang berorientasi untuk mendapat penjelasan tentang realitas yang tampak.

Kahija (2017) *phenomelogy is the study of subjective experience* yaitu fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman (manusia) yang subjektif. Fenomena tertentu adalah bagian dari pengalaman hidup seseorang. Dalam fenomenologi, pengalaman hidup manusia itu sering kali diistilahkan *the lived experience* (yaitu pengalaman yang dialami langsung). Fenomena yang dialami itu akan terlihat jelas jika peneliti berbicara langsung dengan orang-orang yang mengalami langsung fenomena itu. Dalam prosesnya, peneliti di tuntut untuk menggunakan *epoche*, yaitu agar peneliti bisa

berhati-hati dalam membuat kesimpulan dan agar tidak mengotori pengalaman subjek dengan pengalaman kita. Subjek dibiarkan untuk melihat pengalamannya menurut persepsinya. Istilah epoche adalah istilah sentral dalam fenomenologi. Epoche diartikan sebagai upaya mengurung. Hal apa yang dikurung? Yaitu pengetahuan yang bercokol dalam diri peneliti yang mempunyai potensial untuk mengganggu dalam melihat pengalaman orang lain yang apa adanya. Peneliti berkomitmen untuk tidak berasumsi, memiliki dugaan, atau beranggapan selama proses penelitian. Dalam psikologi, epoche ini disebut sikap tanpa penilaian (*nonjudgemental attitude*), peneliti perlu berlatih atau paling tidak punya komitmen untuk menjalankan epoche itu dalam penelitiannya. Epoche juga secara dangkal sebagai membuang atau menyingkirkan teori. Pemahaman seperti itu muncul karena epoche berkaitan dalam penelitian fenomenologi.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah komponen dari penelitian kualitatif. Secara garis besar unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan atau konstruk yang sedang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa unit analisis merupakan analisis mengenai subjek apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengalaman mengajar guru di era VUCA. Pengalaman mengajar guru akan memunculkan konstruk yang akan dijadikan tema utama dari penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk penentuan subjek dan kriteria dalam penelitian ini dipilih menggunakan tehnik purposive sampling. Purposive sampling merupakan tehnik pengumpulan sampel dengan adanya hal yang dipertimbangkan dan diharapkan subjek yang dipilih bisa membantu dalam proses penelitian. Peneliti menentukan subjek dengan kriteria penelitian, sebagai berikut:

1. laki-laki atau perempuan berusia 18-35 tahun
2. berprofesi sebagai guru

3. bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi dan menandatangani *informed consent*
4. subjek bertempat tinggal di Karawang

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nihayatul Amal, Karawang, Jawa Barat Indonesia. Dengan jumlah responden 2 responden dengan pengalaman mengajar yang akan diteliti. Waktu penelitian terhitung dari bulan September 2021 sampai dengan maret 2022. Lalu untuk langkah awal mengapa penelitian ini ditujukan untuk pengalaman mengajar karena alasan itu diperkuat dengan adanya fenomena dan wawancara prapenelitian dengan salah satu responden, wawancara dengan salah satu responden itu dilakukan ditanggal 30 September 2021.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan satu tehnik yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Kahija, 2017). Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, dimana peneliti membuat protokol atau pedoman wawancara terlebih dahulu. Pewawancara mempersiapkan lebih dulu pedoman atau *interview guide*. Panduan wawancara ini memainkan peran penting dalam menarik informasi yang keluar dari partisipan. Panduan wawancara semi terstruktur menurut (Kahija, 2017) yaitu dengan menggunakan *interview guide/interview protocol* yang memainkan peran penting dalam menarik informasi keluar dari pengalaman partisipan. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai tentang pengalaman mengajar guru dan menggali lebih dalam tentang pengalaman mengajar yang dirasakan di era VUCA.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan angket. Wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang dan objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Kahija, 2017).

F. Instrumen yang digunakan

Rekaman atau audio dalam proses wawancara, penggunaan alat bantu seperti buku catatan dan tape recorder akan membantu peneliti untuk merekam hasil wawancara.

G. Keabsahan Data

Menurut Jaya (2020) uji keabsahan sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap dasar penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu uji credibility (kepercayaan), uji transferability (keteralihan), uji dependability (kebergantungan), dan uji confirmability (kepastian). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji confirmability atau kepastian. pengujiannya bisa dikatakan obyektif bila hasil penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang. Maksudnya menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti akan menanyakan ulang kepada subjek apakah hasil data yang sudah dilakukan valid atau tidak. Bila hasil penelitiannya sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

H. Analisis Data

Patilima (2016) menyatakan bahwa analisis data digunakan untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin. Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak memulai untuk menguji atau

membuktikan teori. Melainkan, sesuai dengan model induktif pemikiran. Sebuah teori akan muncul selama pengumpulan data dan tahap analisis data yang kemudian digunakan dalam proses penelitian, sebagai dasar perbandingan dengan teori lain.

Informasi atau data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa informasi lisan yang di dapat melalui metode wawancara. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek yang direkam melalui sarana audio. Kemudian, rekaman itu diubah kedalam bentuk tulisan. Proses perubahan lisan menjadi tulisan tersebut disebut transkripsi dan hasilnya disebut transkrip. Transkripsi inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis data (Kahija, 2017).

Kahija (2017) memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan :

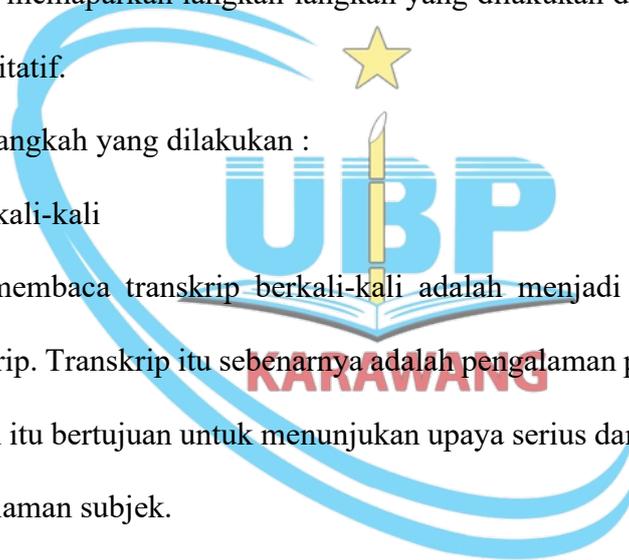
1. Membaca berkali-kali

Tujuan dari membaca transkrip berkali-kali adalah menjadi akrab atau “menyatu” dengan transkrip. Transkrip itu sebenarnya adalah pengalaman partisipan dalam bentuk tertulis. Selain itu bertujuan untuk menunjukkan upaya serius dari peneliti agar menyatu dengan pengalaman subjek.

2. Membuat catatan-catatan penting

Setelah membaca berkali-kali, peneliti membuat catatan-catatan awal dan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip. Komentar peneliti disebut sebagai (*exploratory comment*) yaitu komentar eksploratoris. Komentar itu dimaksudkan untuk menggali lebih dalam dan supaya paham. Komentar disini adalah pernyataan interpretatif peneliti terhadap pernyataan partisipan yang dirasakan penting dalam transkrip.

3. Memunculkan tema emergen



Tema ini adalah tema yang bukan lagi berupa pernyataan, tetapi berupa kata atau frasa (kelompok kata). Disini peneliti tidak lagi membuat komentar melainkan membuat tema.

4. Memunculkan tema superordinat

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari langkah-langkah analisis data pada penelitian kualitatif. Tema superordinat dilakukan dengan cara mengelompokkan tema yang lebih besar dari tema emergen. Mengelompokkan tema tersebut yang sesuai dengan kemiripan makna dan mempunyai tujuan yang sama supaya proses penelitian bisa jadi lebih mudah dan makna yang dicari gampang dipahami.

5. Mendeskripsikan tema-tema yang sudah muncul untuk dijadikan tema utama pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan tema yang sudah muncul menjadi tema utama. dan membuat analisis laporan mengenai tema yang sudah ditentukan.

